

PENGAPLIKASIAN MODEL BLENDED LEARNING PADA PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hanniza Karini

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Email : haniizakarini21@gmail.com

Abstract

This research is a research and development that aims to apply the Scientific Blended Learning (SBL) learning model through the development of valid, practical and effective SBL learning tools. Learning tools developed include: (1) Learning Implementation Plan (RPP); (2) Student Worksheets (LKS) (3) Handbook for Edmodo Use; and (4) Content / contents of Edmodo virtual classroom facilities. The stages of development include four 4-D stages which are modified into 3 stages: defining, designing, and developing.

Keywords: *Scientific Blended Learning, Learning Tool*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk pengaplikasian model pembelajaran Scientific Blended Learning (SBL) melalui pengembangan perangkat pembelajaran SBL yang valid, praktis, dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Lembar Kerja Siswa (LKS) (3) Buku Panduan Penggunaan Edmodo; dan (4) Konten/isi fasilitas kelas virtual Edmodo. Tahapan pengembangan mencakup empat tahapan 4-D yang dimodifikasi menjadi 3 tahapan yaitu: pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (develop).

Kata-Kata Kunci : *Scientific Blended Learning, Perangkat Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi komputer telah merambah dunia pendidikan. Dengan memasuki dunia online, guru dapat memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran. Teks, foto, video, animasi dan simulasi adalah beberapa contoh media yang tersedia di situs-situs pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai media tersebut. Penggunaan internet untuk mendapatkan informasi, khususnya di bidang pendidikan guna memenuhi tantangan 21st Century Skills mutlak diperlukan. Menurut Wena (2011:202), bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan yang sesuai. Pembelajaran berbasis komputer memungkinkan siswa untuk lebih mudah melakukan kontrol belajar, memilih urutan pembelajaran, memudahkan mengerjakan tugas-tugas dan melakukan evaluasi mandiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 mencantumkan, bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik bagi peserta didik. Guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam rangka ikut serta melakukan pengembangan metode pembelajaran

untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang penyelenggaraan proses pembelajaran. Sebuah sarana pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hal tersebut, para ahli pendidikan di dunia mencoba merancang suatu basis belajar yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk mengembangkan suatu proses belajar yang mengkombinasi antara penggunaan internet dengan e-learning dan pembelajaran seperti biasa yaitu melalui tatap muka (*face to face*) di lingkungan belajar.

LANDASAN TEORI

Peran guru sebagai pendidik, dituntut dapat memberikan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan berbagai sistem dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Yusuf (2011: 12) mendefinisikan "*Blended Learning*" sebagai integrasi antara *face to face* dan online learning untuk membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi. Sanjaya (2010: 14) menegaskan bahwa "Tenaga pendidik harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi

pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran”. Salah satu sistem pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan TIK dan menjadi salah satu inovasi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran adalah *blended learning*. Penelitian mengenai *blended learning* pernah dilakukan oleh Syarif (2012: 234) tentang pengaruh sistem *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan sistem *blended learning* dan peserta didik yang menggunakan sistem *face to face learning*, serta adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*. Berdasarkan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa sistem *blended learning* dapat meningkatkan motivasi, dan hasil belajar peserta didik, serta melatih peserta didik belajar secara mandiri

Pembelajaran *blended learning* dapat menunjang, mengatasi, membantu guru, dan siswa menyediakan kebutuhan akan sumber-sumber belajar yang lebih luas dan hasil belajar yang maksimal. Pendekatan model kooperatif dengan menggunakan *moodle* yaitu suatu metode belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Pelaksanaan *blended learning* ini sudah banyak dilakukan dalam bidang pendidikan. Di sebuah Universitas Central Florida (UCF) yang mengaplikasikan *blended learning* ini menunjukkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar. Tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dari pada tatap muka (*face to face*) saja ataupun berbasis Web saja (Dziuban, 2004).

Blended learning adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka di kelas dengan kegiatan belajar menggunakan media internet. Dalam penerapan mengurangi kontak langsung dengan siswa saat jam belajar di sekolah (*reduce seat time*). Tujuan dikembangkan *blended learning* menurut Garnham (2002) mata kuliah hybrid adalah mata pelajaran yang sebagian pembelajarannya dilakukan secara online dan waktu yang biasanya digunakan dalam kelas dikurangi,

tetapi tidak dihilangkan. Hoic dan Natasa dkk (2009) mendefinisikan sebagai “*the thoughtful fusion of face-to-face and online learning*”. untuk merancang ulang mata pelajaran sehingga ada kegiatan online berupa studi kasus, tutorial, latihan mandiri, simulasi atau kolaborasi kelompok online.

Rooney, J. E. (2003) mengatakan bahwa mata pelajaran *blended learning* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga siswa lebih aktif mempelajari materi pelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatkan nilai mata pelajaran yang dirancang ulang.

Sebuah sarana pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik berbasis teknologi informasi telah berhasil dikembangkan oleh Jeff O’Hara sejak tahun 2008 melalui jejaring sosial pembelajaran yang dinamakan “*edmodo*”. *Edmodo* adalah platform jejaring sosial pembelajaran bagi guru, siswa dan orang tua yang dikemas secara menarik baik bagi guru maupun siswa karena menyerupai aplikasi facebook. Menurut Wang dkk (2012), angka pemanfaatan facebook oleh para siswa cukup berarti dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagai platform yang mirip dengan facebook, memungkinkan pula bahwa *edmodo* berpotensi untuk diterapkan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Lebih dari sekadar platform yang mirip dengan facebook, dalam *edmodo* juga memuat beberapa perlakuan layaknya pembelajaran dengan *moodle* sebagai course management system. Setelah berkembang dari kurun waktu 2008 hingga 2014, penggunaan *edmodo* sebagai salah satu penunjang pembelajaran e-learning yang menarik di lingkungan dunia pendidikan Indonesia dapat dikatakan sangat minim sekali.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi, analisis/pengelolaan data membuat kesimpulan dan laporan.

PEMBAHASAN

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus bisa dikembangkan sendiri sesuai kearifan lokal daerah masing-masing.

Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian yang ingin dicapai dan dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:

- Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan,
- Sasaran-sasaran mata pelajaran,
- Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik,
- Urutan topik-topik yang diajarkan,
- Aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran,
- Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

b. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan biasanya memuat tanggal-tanggal yang sudah direncanakan untuk waktu pembelajaran, baik tanggal ujian tengah semester, tanggal ujian akhir semester maupun hari libur semester. Kalender pendidikan ini juga dapat menjadi panutan untuk memulai maupun mengakhiri pembelajaran dalam satu semester.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga rencana pembelajaran, yang masing-masing dirancang untuk pertemuan selama 90 menit atau 135 menit (Trianto, 2007).

Adapun komponen rencana pembelajaran adalah: (1) standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini kita harus memilih dari kurikulum; (2) pokok bahasan; (3) indikator; (4) model pembelajaran, dipilih sesuai penekanan kompetensi dan materi; (5) skenario pembelajaran, berisi urutan aktivitas pembelajaran siswa dan mencerminkan pilihan model Pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; (6) media pembelajaran, dipilih dan diurutkan sesuai skenario pembelajaran; (7) sumber pembelajaran; dan (8) penilaian hasil belajar.

d. Lembar Kegiatan Siswa (*Student Worksheet*)

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat disusun dengan bersifat panduan tertutup yang dapat dikerjakan siswa, sesuai dengan tuntunan yang ada, atau dapat juga LKS yang bersifat semi terbuka. LKS model ini memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, walaupun masih ada peranan guru dalam memberikan arahan. LKS model apapun yang disusun harus mampu memberikan panduan agar siswa dapat belajar dengan benar, baik dari segi proses keilmuan maupun dalam memperoleh konsep.

e. Buku

Buku sebagai rangkaian dari perangkat pembelajaran tentunya harus memberikan manfaat bagi guru khususnya siswa. Depdiknas (2008a:12) menjelaskan bahwa "Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran

dari pengarangnya.” Lebih lanjut dijelaskan dari sumber yang sama (Depdiknas, 2008a:12), bahwa: Buku sebagai bahan tertulis merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Sedangkan buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.

Beberapa batasan buku di atas menjelaskan bahwa buku sebagai salah satu bahan ajar jenis bahan cetak merupakan buku yang substansinya adalah pengetahuan, yang disusun berdasarkan analisis kurikulum, disusun untuk memudahkan guru dalam pembelajaran dan siswa belajar mencapai kompetensi yang ditetapkan kurikulum, dengan memperhatikan kebahasaan, kemenarikan, dan mencerminkan ide penulisnya. Buku yang memudahkan belajar siswa disebut buku siswa, dan buku yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran disebut sebagai buku panduan guru/pendidik, masing-masing memiliki struktur dan komponen yang khas.

f. Instrumen Penilaian Penilaian

Instrumen Penilaian Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa penilaian dalam setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari masing-masing domain tersebut. Ada beberapa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik baik berupa tes maupun non-tes antara lain tes tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya, penilaian portofolio dan penilaian diri.

Peran guru sebagai pendidik, dituntut dapat memberikan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan berbagai sistem dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Yusuf (2011: 12) mendefinisikan *Blended Learning* sebagai integrasi antara face to face dan online learning untuk membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan teknologi informasi dan

komunikasi. Sanjaya (2010: 14) menegaskan bahwa “tenaga pendidik harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran”. Salah satu sistem pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan TIK dan menjadi salah satu inovasi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran adalah *blended learning*. Penelitian mengenai *blended learning* pernah dilakukan oleh Syarif (2012: 234) tentang pengaruh sistem *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan sistem *blended learning* dan peserta didik yang menggunakan sistem *face to face learning*, serta adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*. Berdasarkan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa sistem *blended learning* dapat meningkatkan motivasi, dan hasil belajar peserta didik, serta melatih peserta didik belajar secara mandiri.

Metode Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran *scientific blended learning* (SBL) dengan fasilitas edmodo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada model pengembangan 4-D yang meliputi langkah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*) (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, 1974: 5-9).

a. Pendefinisian (define)

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang akan dikembangkan perangkatnya. Pada tahapan ini meliputi lima langkah yaitu: (1) analisis ujung depan; (2) analisis siswa; (3) analisis tugas; (4) analisis konsep; (5) perumusan tujuan pembelajaran.

(1) Analisis Ujung Depan (Front-end Analysis)

Analisis ini bertujuan untuk menentukan masalah mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga perlu dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Kegiatan pada langkah ini

adalah melakukan telaah terhadap kurikulum 2013 mata pelajaran fisika dan berbagai teori yang relevan, sehingga diperoleh deskripsi pola pembelajaran yang sesuai dan ideal untuk dikembangkan.

(2) Analisis Siswa (Learner Analysis)

Tujuan dilakukan analisis siswa adalah untuk mengetahui karakteristik siswa. Hal ini penting dilakukan supaya rancangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Analisis karakteristik siswa meliputi: kemampuan akademis, latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa, lingkungan sekolah siswa, lingkungan tempat tinggal dan budaya masyarakat setempat yang menjadi lingkungan tempat tinggal siswa.

(3) Analisis Tugas (Task Analysis)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi berbagai keterampilan utama yang diperlukan dalam pembelajaran dan menganalisisnya menjadi sub-sub keterampilan yang memadai dalam bentuk tugas-tugas khusus yang harus dikerjakan siswa.

(4) Analisis Konsep (Concept Analysis)

Pada tahap analisis konsep kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi, memerinci dan menyusun secara sistematis berbagai materi pelajaran yang relevan untuk diajarkan sesuai dengan hasil analisis ujung depan. Pada tahap ini mengacu pada kurikulum 2013 mata pelajaran fisika SMK

(5) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika SMK. Kegiatan dilakukan melalui penjabaran KD ke dalam beberapa indikator pembelajaran, yang lebih spesifik, operasional dan dapat diukur.

b. Perancangan (design)

Tahap ini dilakukan untuk merancang perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sehingga diperoleh prototipe (perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian). Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu: (1) pemilihan format (format selection) dan (2) perancangan awal (initial design) perangkat pembelajaran.

1. Pemilihan Format (Format Selection)

Kegiatan pada tahap ini meliputi: pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan

strategi, pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar yang akan dikembangkan.

2. Perancangan Awal (Initial Design)

Kegiatan ini merupakan penulisan perangkat pembelajaran, yang meliputi: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) Lembar Kerja Siswa (LKS) metode inkuiri terbimbing, (c) buku panduan penggunaan edmodo, dan (d) konten/isi fasilitas kelas virtual edmodo dalam bentuk draf.

c. Pengembangan (develop)

Tahap pengembangan (develop) bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran dan instrumen akhir (final version). Pada tahap ini meliputi dua kegiatan yaitu (1) penilaian ahli (expert appraisal), dan (2) uji coba perangkat pembelajaran (developmental testing). Skema alur dari pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen selanjutnya digambarkan pada diagram alur (flow chart)

Penilaian Ahli (Expert Appraisal) Pada tahap ini draf perangkat pembelajaran dan instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan penilaian/validasi oleh orang yang dipandang ahli. Para ahli selanjutnya diminta untuk memberikan koreksi atau saran untuk menyempurnakan seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Berdasarkan penilaian dan saran dari para ahli selanjutnya dilakukan revisi terhadap draf perangkat dan instrumen tersebut.

Uji Coba Perangkat pembelajaran (developmental testing) Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan kepraktisan dari perangkat pembelajaran yang dirancang.

PENUTUP

Telah dihasilkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Scientific *Blended Learning* (SBL) yang merupakan penggabungan metode pembelajaran saintifik (scientific learning) dan e-learning pada mata pelajaran fisika kelas X SMK pokok bahasan Usaha, Energi dan Daya. Adapun perangkat pembelajaran yang berhasil dikembangkan meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Lembar Kerja Praktikum (LKP)/Job Sheet; (3) Buku Panduan Penggunaan Edmodo (BPPE); dan (4) Konten/isi fasilitas kelas virtual edmodo.

DAFTAR PUSTAKA

Wang, Rex. Scown, Phil. Urquhart, Cathy. dan Hardman, Julie. 2012. Tapping the

educational potential of facebook: Guidelines for use in higher education. New York: EducInf Technol Springer+Business Media.

Wena, Made. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta: BumiAksara.

_____. 2013. Edmodo – Solusi untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). <http://www.kopertis12.or.id/2013/04/27>. diakses 20 September 2019.

_____. 2013. Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013. Tentang Standard Proses. Jakarta: Tidak diterbitkan.

_____. 2013. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010. Tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya. Jakarta: Tidak diterbitkan

_____.2019.<https://www.edmodo.com/home#/group?id=6373079>. diakses 20 September 2019